

Nilai Ekonomi Islam : Pengaruh Penerimaan Pajak dan Nilai Ekspor– Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Anastasia Claudia Sumardi^{1*}, Nurlaili², Nurhayati³

^{1,2,3}Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah FEBI, UIN Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131

E-mail: anastasiaclaudia308@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5648>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 13 Feb 2026

Revised: 19 Feb 2026

Accepted: 25 Feb 2026

Kata Kunci:

Pertumbuhan Ekonomi,
Pajak, Ekspor, Impor.

Keywords:

*Pertumbuhan Ekonomi,
Pajak, Ekspor, Impor.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dinamis antara penerimaan pajak, nilai ekspor, nilai impor, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010–2025 serta mengkaji implikasinya dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Vector Autoregression (VAR). Hasil uji stasioneritas menunjukkan bahwa seluruh variabel terintegrasi pada orde pertama (I(1)). Uji kointegrasi Johansen mengindikasikan adanya dua hubungan kointegrasi, yang menandakan keberadaan keseimbangan jangka panjang antar variabel. Hasil uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi secara signifikan memengaruhi penerimaan pajak dan ekspor, namun tidak ditemukan bukti kuat bahwa pajak, ekspor, dan impor secara langsung menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh kebijakan fiskal dan perdagangan terhadap pertumbuhan lebih dominan dalam jangka panjang dibandingkan jangka pendek. Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari peningkatan output, tetapi juga dari aspek keadilan distribusi, keseimbangan, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara optimalisasi penerimaan negara, penguatan sektor perdagangan riil, dan penerapan nilai-nilai keadilan ekonomi menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

This study aims to analyze the dynamic relationship between tax revenue, export value, import value, and economic growth in Indonesia during the period 2010–2025 and to examine its implications from the perspective of Islamic economics. The research employs a quantitative approach using the Vector Autoregression (VAR)). The unit root test results indicate that all variables are integrated of order one (I(1)). The Johansen cointegration test confirms the existence of two cointegrating equations, suggesting a long-run equilibrium relationship among the variables. Granger causality analysis reveals that, in the short run, economic growth significantly influences tax revenue and exports, while no strong evidence is found that tax revenue, exports, and imports directly cause economic growth. These findings suggest that fiscal policy and trade variables exert stronger effects in the long run rather than in the short run. From the Islamic economic perspective, economic growth is not merely measured by output expansion but also by justice, equitable distribution, balance, and sustainability. Therefore, policy synergy between revenue optimization, strengthening of the real trade sector, and the implementation of Islamic economic values is essential to promote inclusive and sustainable economic growth.



This is an open access article under the CC–BY–SA license.

How to Cite: Anastasia Claudia Sumardi, et al. (2026). Nilai Ekonomi Islam : Pengaruh Penerimaan Pajak dan Nilai Ekspor – Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5648>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu ukuran dari hasil pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dibidang ekonomi, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Menurut (Adiwarman, 2007) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Sedangkan menurut (Jhingan, 2018) pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

(Kuncoro, 2003) mengungkapkan bahwa keberhasilan dalam suatu pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat atau produksi nasional, dimana keberhasilan tersebut tidak terlepas dari dorongan pembangunan sektor industri, khususnya industri manufaktur yang muncul sebagai penyumbang nilai tambah dan telah tumbuh pesat melampaui pertumbuhan sektor pertanian

Gambar 1. Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber : Data diolah 2026

Data menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia dalam satu dekade terakhir mengalami dinamika yang relatif stabil dengan satu periode kontraksi signifikan. Pada periode 2016–2019, pertumbuhan ekonomi berada pada kisaran 5% per tahun (5,03%–5,17%). Kondisi ini mencerminkan stabilitas makroekonomi yang cukup terjaga, didukung oleh konsumsi rumah tangga yang kuat, investasi yang moderat, serta stabilitas inflasi dan sektor eksternal.

Namun, pada tahun 2020 terjadi kontraksi tajam sebesar -2,07%. Penurunan ini merupakan dampak langsung dari pandemi global COVID-19 yang menyebabkan gangguan aktivitas produksi, penurunan mobilitas masyarakat, serta melemahnya perdagangan internasional. Kontraksi tersebut menandai titik terendah pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam satu dekade terakhir. Memasuki tahun 2021, perekonomian mulai menunjukkan pemulihan dengan pertumbuhan sebesar 3,70%. Pemulihan ini didorong oleh stimulus fiskal, peningkatan belanja pemerintah, serta perbaikan aktivitas ekonomi domestik. Momentum pemulihan semakin menguat pada 2022 dengan pertumbuhan mencapai 5,31%, yang bahkan melampaui rata-rata sebelum pandemi. Hal ini menunjukkan adanya efek rebound ekonomi serta penguatan sektor ekspor akibat kenaikan harga komoditas global.

Pada periode 2023–2025, pertumbuhan kembali stabil di kisaran 5% (5,05%; 5,03%; dan 5,11%). Stabilitas ini mengindikasikan bahwa struktur ekonomi Indonesia telah kembali ke jalur pertumbuhan normal pasca-pandemi, meskipun masih menghadapi tantangan eksternal seperti volatilitas perdagangan global dan tekanan geopolitik.

Pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari penerimaan pajak.(Bruin & Yakut, 2024),

menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak semakin meningkat dan mengakibatkan meningkatnya penerimaan pajak. Pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah tentunya akan berlangsung secara terus menerus, sehingga diperlukan pembiayaan untuk pelaksanaannya. Pendanaan adalah hambatan utama untuk pembangunan saat ini. Sangat penting untuk memiliki anggaran yang cukup untuk mendukung hal ini guna memastikan pembangunan yang adil dan berkelanjutan ((Lartey, 2024)).

(Wang et al., 2024) Salah satu instrumen kebijakan fiskal yang memiliki peran sentral dalam pertumbuhan ekonomi adalah pajak. Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta berbagai program sosial lainnya. (Carvalho et al., 2024) Secara teoritis, peningkatan penerimaan pajak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme *multiplier effect* dari belanja pemerintah. Namun demikian, beban pajak yang terlalu tinggi juga berpotensi menekan investasi dan konsumsi, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi tidak selalu linear. Oleh karena itu, hubungan antara pajak dan pertumbuhan ekonomi masih menjadi perdebatan empiris yang relevan untuk dikaji lebih lanjut (Suárez Serrato & Zidar, 2018)

Di sisi lain, aktivitas ekspor dan impor sebagai bagian dari perdagangan internasional juga berperan penting dalam menentukan kinerja ekonomi nasional. Ekspor berkontribusi terhadap peningkatan devisa, perluasan pasar, serta peningkatan kapasitas produksi domestik. Sementara itu, impor dapat memenuhi kebutuhan bahan baku dan barang modal yang mendukung proses produksi dalam negeri (Yan et al., 2026). Dalam kerangka teori pertumbuhan berbasis perdagangan (*export-led growth*), peningkatan nilai ekspor diyakini mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Namun, ketergantungan impor yang tinggi juga berpotensi menimbulkan defisit neraca perdagangan yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi makro (Puspita Sari et al., 2021)

Dalam konteks Indonesia, struktur perekonomian yang semakin terintegrasi dengan pasar global menjadikan interaksi antara pajak dan nilai ekspor–impor sebagai faktor penting dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi (Setyanto & Pramasha, 2023). Fluktuasi harga komoditas global, perubahan kebijakan perdagangan, serta reformasi perpajakan domestik turut membentuk dinamika hubungan tersebut. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh pajak maupun perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi secara terpisah, kajian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu model empiris masih relatif terbatas, khususnya dengan menggunakan data terbaru dan pendekatan kuantitatif yang komprehensif (Marfilia et al., 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain time series untuk menganalisis hubungan dinamis antara penerimaan pajak, nilai ekspor, nilai impor, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2010–2025. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas dan interdependensi antarvariabel makroekonomi melalui analisis statistik dan ekonometrika (Basuki & Prawoto, 2017)

Menurut (Gujarati, N Damodar dan Porter, 2013) Penelitian ini memilih model Vector Autoregression (VAR) karena dapat secara simultan menangkap saling ketergantungan antar variabel makroekonomi dalam satu sistem persamaan. Tidak seperti model persamaan tunggal yang memerlukan pembedaan eksplisit antara variabel dependen dan independen, model VAR memperlakukan semua variabel sebagai endogen. Oleh karena itu, setiap variabel dalam sistem dapat dipengaruhi oleh nilai masa lalunya sendiri serta nilai masa lalu variabel lain

Pendekatan ini signifikan dalam analisis makroekonomi karena terdapat hubungan mendasar antar variabel seperti pajak, ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan pajak dengan memperluas basis pajak. Sebaliknya, peningkatan pendapatan pajak juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengeluaran pemerintah dan mekanisme stabilisasi fiskal. Lebih lanjut, ekspor dan impor, sebagai komponen sektor eksternal, memainkan peran penting dalam output nasional, sementara pertumbuhan ekonomi itu sendiri memengaruhi kapasitas produksi dan permintaan impor. Hubungan dua arah ini (mekanisme umpan balik) sulit untuk dianalisis sepenuhnya menggunakan model regresi tradisional.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk runtut waktu (time series) periode 2010–2025 yang diperoleh dari:

- Badan Pusat Statistik (BPS) untuk data pertumbuhan ekonomi (PDB).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia untuk data penerimaan pajak.
- Bank Indonesia untuk data nilai ekspor dan impor.

Model VAR dalam bentuk umum dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PEI_t = \alpha + \beta Pen_Pajak_t + \beta Eks_t + \beta Imp_t + e_t$$

Dimana:

Pe : Pertumbuhan Ekonomi

Pen Pajak : Penerimaan Pajak

Eks : Ekspor

Imp : Impor

Tahapan analisis

Uji Stasioner

Uji akar unit, juga dikenal sebagai uji akar unit, diciptakan oleh Dickey dan Fuller sebagai metode formal untuk menstasionerkan data jika estimasi dilakukan dengan data yang tidak stasioner. Istilah "data stasioner" mengacu pada data yang bfluktuasi di sekitar rata-rata dan cenderung mendekati rata-rata. Jika regresi ditafsirkan, hasil analisis akan salah, yang dapat menyebabkan keputusan dan kebijakan yang salah (Tri, 2025)

Estimasi Modal VAR

Menentukan Interval Lag Endogen adalah masalah utama dengan model VAR; lebih besar Interval Lag endogen, lebih baik mencerminkan sifat dinamis model. Namun, dalam keadaan seperti ini, lebih banyak parameter akan diperlukan untuk memperkirakan secara konsisten, sehingga mengurangi tingkat kebebasan model. Estimasi VAR sangat sensitif terhadap penggunaan lag. Untuk menentukan jumlah lag (ordo) yang akan digunakan dalam model VAR, kriteria Akaike Information Criterion (AIC), Schwarz Information Criterion (SC), dan Hannan Quinnon (HQ) dapat digunakan. Penetapan lag optimal sangat penting karena variabel endogen adalah variabel independen yang digunakan dalam model VAR. Pengujian log yang sangat baik ini sangat bermanfaat untuk menyelesaikan masalah (Xiumei et al., 2011)

Uji Kointegrasi

memiliki dampak untuk menentukan apakah kelompok variabel yang tidak stasioner pada tingkat level tersebut memenuhi persyaratan proses ketika semua variabel stasioner pada derajat yang sama, yaitu derajat 1. Uji ini juga menentukan apakah ada atau tidaknya dampak jangka panjang pada variabel yang diteliti. Jika ada kointegrasi, tahapan VECM dapat dilanjutkan, tetapi jika tidak, tidak dapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Roots Test results

Variable	Level		First Different	
	T statistic	Prob	T statistic	Prob
Pertumbuhan_ekonomi	-	0.0003027	-	0.00171
	5.012829145	40930506	5.012829145	2804765
	536187	9865	536187	163109
Penerimaan Pajak	2.521133266	0.0303283	-	0.00538
	035862	70385150	4.421539424	7790541
		69	860378	740998
Ekspor	1.910152622	0.085183	-	0.022065
	60289	40964574	3.599309693	66177367
		275	442074	584
Impor	-	0.0048534	-	0.00412
	3.599309693	67439650	4.582249979	5317877
	442074	784	813675	076926

Sumber : Data diolah 2026

Table 2. Optimal Lag test results

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-247.7716478913281	NA	4.91e+10	35.96738	36.14997	35.95048
1	-209.5952885213792	49.08389	2.35e+09	32.79933	33.71227	32.71482
2	-165.5754558283116	31.44274*	98577490*	28.79649*	30.43978*	28.64438*

Sumber : Data diolah 2026

Menunjukkan bahwa kondisi lag optimal berada pada lag 1. Kondisi lag optimal dapat diketahui dengan melihat banyaknya tanda bintang pada masing-masing kriteria yang terdapat pada tabel. Dalam menentukan pemilihan lag/kelambanan diperlukan dalam penerapan model untuk melihat hubungan serta perilaku pada masing-masing variabel yang ada pada sistem. Pemilihan lag yang kecil terlalu kecil akan berdampak pada ketidakmampuan model dalam menginterpretasikan hubungan antar variabel. Sementara penetapan lag yang terlalu besar berdampak pada ketidakefisienan penjelasan model.

Tabel 3. Test Stabilitas

Root	Modulus
1.023593	1.023592569804346
0.510694 - 0.691380i	0.859542771592727
0.510694 + 0.691380i	0.859542771592727
-0.629383 - 0.477970i	0.7903027820971021
-0.629383 + 0.477970i	0.7903027820971021
0.146046 - 0.710857i	0.7257045102003669
0.146046 + 0.710857i	0.7257045102003669
0.634987	0.6349873987690495

Sumber : Data diolah 2026

Terlihat bahwa terdapat satu nilai modulus sebesar 1.023593, yang lebih besar dari 1. Maka

1. Maka Shock dalam sistem tidak sepenuhnya mereda dalam jangka panjang.
2. Model belum sepenuhnya memenuhi asumsi dasar VAR.
3. Hasil IRF dan Variance Decomposition berpotensi kurang reliabel jika langsung digunakan.

Tabel 4. Johansen test

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.** Critical Value
None *	0.9670152214	79.139120365	47.856127157	7.297717570694333e-06
	849404	86632	99574	
At most 1 *	0.8013267308	31.375193231	29.797073340	0.03263837905090015
	938923	21036	59239	
At most 2	0.4298224815	8.7498818878	15.494712876	0.3890329912889264
	360494	68661	04062	
At most 3	0.0612293066	0.8845764575	3.8414654982	0.3469503933125107
	9673983	371182	6895	

Trace test indicates 2 cointegrating equation(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber : Data diolah 2026

Temuan ini menunjukkan bahwa variabel:

Pertumbuhan Ekonomi Penerimaan Pajak Ekspor Impor memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang (long-run equilibrium relationship). Uji kointegrasi diperlakukan untuk menentukan penggunaan model, memilih menggunakan model VAR atau model VECM. Pengujian ini dilakukan untuk melihat adanya keseimbangan jangka panjang berupa pergerakan yang sama serta hubungan antar variabel yang stabil. Dengan menggunakan uji JCT, didapat hasil pengujian pada Tabel 4. diketahui bahwa nilai probabilitas lebih dari 5%, hal ini dapat diartikan bahwa terdapat tidak terdapat kointegrasi antar variabel

Artinya:

Meskipun dalam jangka pendek terjadi fluktuasi, dalam jangka panjang variabel-variabel tersebut bergerak menuju keseimbangan bersama

Tabel 5. Granger kausalitas

Null Hypothesis:

PENERIMAAN_PAJAK does not Granger Cause PERTUMBUHAN_EKONOMI	140.4542569611373179	0.648713498348128
PERTUMBUHAN_EKONOMI does not Granger Cause PENERIMAAN_PAJAK	6.198846058288105	0.02029738493126683
IMPOR does not Granger Cause PERTUMBUHAN_EKONOMI	14 0.648877442116001	0.5454435577988066
PERTUMBUHAN_EKONOMI does not Granger Cause IMPOR	4.023043572966363	0.05646510274594002
EKSPOR does not Granger Cause PERTUMBUHAN_EKONOMI	14 0.375473036088886	0.6972377566969609
PERTUMBUHAN_EKONOMI does not Granger Cause EKSPOR	13.74396703871848	0.001838313416450748
IMPOR does not Granger Cause PENERIMAAN_PAJAK	14 1.908830555820407	0.2036815821969559
PENERIMAAN_PAJAK does not Granger Cause IMPOR	3.837324198249662	0.06234996435228889
EKSPOR does not Granger Cause PENERIMAAN_PAJAK	14 3.832866498476363	0.06250019954511352
PENERIMAAN_PAJAK does not Granger Cause EKSPOR	6.169646433104426	0.02054855017729767
EKSPOR does not Granger Cause IMPOR	14 5.327282304323907	0.02975129456234958
IMPOR does not Granger Cause EKSPOR	2.006484969805912	0.1902818534296767

Sumber : data diolah 2026

Terdapat kausalitas satu arah (*unidirectional*) dari pertumbuhan ekonomi ke penerimaan pajak. Tidak terdapat kausalitas kuat antara impor dan pertumbuhan ekonomi, namun terdapat indikasi hubungan lemah dari pertumbuhan ekonomi ke impor. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mendorong peningkatan ekspor, bukan sebaliknya. Terdapat indikasi kausalitas lemah dari pajak ke impor. Terdapat kausalitas satu arah dari pajak ke ekspor. Terdapat kausalitas satu arah dari ekspor ke impor.

Nilai Ekonomi Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut pemikiran klasik seperti Ibnu Khaldun dalam (Muhamad, 2020), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kekuatan produksi, stabilitas pemerintahan, keadilan sistem perpajakan, serta aktivitas perdagangan yang sehat. Ibnu Khaldun menekankan bahwa pajak yang terlalu tinggi akan melemahkan semangat produksi dan perdagangan, sehingga pada akhirnya menurunkan penerimaan negara dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Konsep ini sejalan dengan teori kurva Laffer dalam ekonomi modern, namun telah dikemukakan jauh lebih awal dalam literatur ekonomi Islam.

Ekonomi Islam menempatkan distribusi pendapatan sebagai elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan yang tinggi tetapi disertai ketimpangan dianggap tidak mencerminkan kesejahteraan yang hakiki. Instrumen seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) berfungsi sebagai mekanisme redistribusi untuk menjaga daya beli masyarakat dan memperkuat permintaan agregat secara berkelanjutan.

Secara makroekonomi, redistribusi melalui ZISWAF berdampak pada:

1. Peningkatan Konsumsi Rumah Tangga
Transfer pendapatan kepada kelompok miskin meningkatkan konsumsi karena kecenderungan konsumsi mereka lebih tinggi dibanding kelompok kaya.
2. Multiplier Effect
Peningkatan konsumsi mendorong produksi barang dan jasa. Produsen merespons dengan meningkatkan output dan investasi.
3. Stabilitas Ekonomi
Distribusi yang lebih merata mengurangi risiko krisis akibat lemahnya daya beli dan over-accumulation pada kelompok tertentu.
4. Pertumbuhan Inklusif
Pertumbuhan tidak hanya dinikmati oleh pemilik modal, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan kelompok bawah.

Dengan distribusi yang lebih merata, konsumsi masyarakat meningkat, sehingga mendorong aktivitas produksi dan investasi. Dalam konteks makroekonomi, hal ini menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji stasioneritas menggunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF), seluruh variabel terbukti tidak stasioner pada level namun menjadi stasioner pada diferensiasi pertama (I(1)). Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel penelitian memiliki kecenderungan tren dalam jangka panjang sehingga memerlukan pengujian kointegrasi lebih lanjut.

Hasil uji kointegrasi Johansen menunjukkan adanya dua persamaan kointegrasi pada tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini menegaskan bahwa terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang (long-run equilibrium relationship) antara pertumbuhan ekonomi, penerimaan pajak, ekspor, dan impor. Dengan demikian, model yang tepat digunakan adalah VECM, karena mampu menangkap dinamika jangka pendek sekaligus mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang.

Namun demikian, hasil uji stabilitas VAR menunjukkan adanya satu akar karakteristik dengan modulus lebih besar dari satu, yang mengindikasikan bahwa model VAR dalam bentuk awal belum sepenuhnya stabil. Kondisi ini memperkuat relevansi penggunaan pendekatan VECM dalam kerangka analisis.

Hasil uji Granger kausalitas menunjukkan bahwa dalam jangka pendek tidak terdapat bukti bahwa pajak, ekspor, maupun impor secara langsung menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ditemukan hubungan kausalitas satu arah dari pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan pajak dan ekspor. Artinya, peningkatan aktivitas ekonomi mendorong peningkatan penerimaan pajak serta volume ekspor. Selain itu, terdapat hubungan kausalitas dari ekspor terhadap impor, yang mencerminkan keterkaitan struktural dalam aktivitas perdagangan internasional Indonesia.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pajak dan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia lebih dominan dalam dimensi jangka panjang dibandingkan jangka pendek. Dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi cenderung menjadi variabel pendorong (leading variable), sedangkan dalam jangka panjang terdapat keterkaitan struktural yang menghubungkan seluruh variabel dalam suatu sistem keseimbangan bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, segala puji bagi Allah SWT. Terima kasih atas segala karunia-Nya yang telah memudahkan dan memperlancar sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini saya persembahkan untuk keluarga dan kedua orang tua saya, khususnya Ibu dan Bapak. Dan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah membantu saya memberikan semangat dalam proses pengerjaan penelitian ini.

REFERENSI

- Adiwarman, K. (2007). *Ekonomi Makro Islami*. RajaGrafindo.
Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis. *PT*

Rajagrafindo Persada, Depok, 90–100.

- Bruin, K. De, & Yakut, A. M. (2024). Efficiency – equity trade-off in the Irish carbon tax : A CGE investigation of mixed revenue recycling schemes ☆. *Economic Modelling*, 134(May 2023), 106705. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2024.106705>
- Carvalho, A., Valle e Azevedo, J., & Pires Ribeiro, P. (2024). Permanent and temporary monetary policy shocks and the dynamics of exchange rates. *Journal of International Economics*, 147(December 2023), 103871. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2023.103871>
- Gujarati, N Damodar dan Porter, C. D. (2013). *Dasar - dasar ekonometrika* (5th ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Jhingan, M. L. (2018). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (R. Grafindo (ed.)).
- Kuncoro, M. (2003). *Ekonomi Pembangunan* (Ketiga).
- Lartey, A. (2024). Government responses to oilfield discoveries : Impact of resource wealth on non-resource tax revenues. *Journal of Government and Economics*, 15(January), 100119. <https://doi.org/10.1016/j.jge.2024.100119>
- Marfilia, A., Ghofur, R. A., & Nurmalia, G. (2025). *THE INFLUENCE OF FISCAL CAPACITY , IHDI AND UMP ON ECONOMIC GROWTH IN JAVA ISLAND IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC*. 143–158. <https://doi.org/10.30868/ad.v9i01.8112>
- Muhamad. (2020). *Makroekonomi Islam Suatu Pengantar*. STIM YKPN.
- Puspita Sari, I., Diana, N., & Junaidi. (2021). Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Fisal Stress, dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jra*, 10(1), 108–120.
- Setyanto, A. R., & Pramasha, R. R. (2023). *Does green gross regional domestic product accommodate environmental quality and the public ' s welfare ?* 3(2), 109–115.
- Suárez Serrato, J. C., & Zidar, O. (2018). The structure of state corporate taxation and its impact on state tax revenues and economic activity. *Journal of Public Economics*, 167, 158–176. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2018.09.006>
- Tri, W. S. (2025). *Aplikasi dan Pemodelan Ekonometrika*. RajaGrafindo.
- Wang, Y., Huang, X., Zhang, T., Jiang, B., & Wang, X. (2024). Impact of fiscal decentralization and local government competition on the supply of basic public services: Based on the empirical evidence of prefecture-level cities in China. *Heliyon*, 10(4), e26511. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e26511>
- Xiumei, S., Min, Z., & Ming, Z. (2011). Empirical Study on the Relationship between Economic Growth and Carbon Emissions in Resource-dependent Cities Based on Vector Autoregression Model. *Energy Procedia*, 5, 2461–2467. <https://doi.org/10.1016/j.egypro.2011.03.423>
- Yan, J., Dai, L., & Zhao, Q. (2026). Does financial structure matter for economic growth in an open economy? *International Review of Economics and Finance*, 106(April 2025), 104971. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2026.104971>